

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK DI SMAN 10 KOTA JAMBI PADA PEMBELAJARAN FISIKA

Abdussalam Aswin Hadist¹, Deswalman², M. Hidayat³

¹Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi
Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

E-mail: AbdussalamhadisT50@gmail.com , Telp: +6282282169581

Abstrak

Model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran yang menekankan kreativitas siswa dalam memecahkan permasalahan. Model pembelajaran ini guru mendorong siswa untuk dapat menggunakan analogi – analogi dalam proses pembelajarannya.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran sinektik di SMAN 10 Kota Jambi pada pembelajaran fisika. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang dimana peneliti melakukan studi kasus ke SMAN10 Kota Jambi. Dalam studi kasus yang dilakukan peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan salah satu guru fisika di SMAN 10 Kota Jambi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis miles dan Huberman yang dimana data hasil wawancara diredukdi oleh peneliti untuk menganalisis data hasil wawancara. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada pembelajaran fisika di SMAN 10 Kota Jambi, guru tersebut tidak mengetahui model pembelajaran sinektik karena dari hasil analisis peneliti, guru di SMAN 10 Kota Jambi tidak menjalankan sintaks dari model pembelajaran sinektik.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Sinektik, Fisika

Abstract

Model Synectics learning is a learning model that emphasizes students' creativity in solving problems. In this learning model the teacher encourages students to be able to use analogies in the learning process. This study aims to find out how the use of the synectic learning model at SMAN 10 Jambi City in learning physics. The research method used in this study is a qualitative research method in which the researcher conducted a case study at SMAN10 Jambi City. In the case study, the researcher collected data through interviews with one of the physics teachers at SMAN 10 Jambi City. The data that has been collected was analyzed using Miles and Huberman analysis techniques where the interview data were reduced by researchers to analyze the interview data. From the results of the study, it was found that in learning physics at SMAN 10 Jambi City, the teacher did not know the synectic learning model because from the results of the researcher's analysis, the teacher at SMAN 10 Jambi City did not run the syntax of the synectic learning model.

Keyword: Learning Model, Synectic, Physics

PENDAHULUAN

Pembelajaran fisika Pada hakekat sebenarnya dari pembelajaran fisika yaitu pembelajaran yang diperoleh melalui eksperimen dan bersifat kuantitatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, dibutuhkan suatu inovasi dan kreatifitas yang tinggi baik dari pendidik maupun peserta didik dalam menghadapi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran fisika yang menekankan teori (Agustina et al., 2016, p.42). Menurut Suhana (2019, p.44) kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan kaitan-kaitan yang baru, kemampuan melihat sesuatu dari perspektif (sudut pandang) yang baru, dan kemampuan untuk membentuk komunikasi - komunikasi dari banyak konsep yang ada pada otak (pikiran).

Model pembelajaran personal, dalam penerapannya menginginkan fungsi emosional dan kemampuan diri siswa diperlihatkan ketika proses pembelajaran dilakukan. model personal pada umumnya berorientasi pada pengembangan pribadi siswa dengan lebih banyak memperhatikan

kehidupan ranah rasa, terutama fungsi emosionalnya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020, p.5). Tujuan model pembelajaran personal adalah memberikan penekanan terhadap aktualisasi diri, kesadaran diri dan mengarahkan pencapaian usaha serta eksplorasi dan refleksi tentang tujuan masa depan. Model ini sangat tepat diaplikasikan pada pendidikan terlebih mata pelajaran pilihan yang mengedepankan minat peserta didik (Heldisari, 2019, p.202). Salah satu model pembelajaran personal yang digunakan adalah model pembelajaran sinektik. Model pembelajaran sinektik menekankan pada analogi dan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata memungkinkan siswa memperoleh banyak pengalaman dalam menginterpretasikan masalah dan menghasilkan ide yang berbeda dalam memecahkan suatu masalah (Komaria et al., 2018, p.1233). Model pembelajaran sinektik dimulai dari materi yang sudah diketahui kemudian mengaitkan dengan yang belum diketahui melalui analogi dalam mengeksplorasi, perbandingan, identifikasi dan wawasan dalam kegiatan sehari-hari, model pembelajaran sinektik juga dapat melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan konsep atau gagasan yang dikehendaki (Jagom, 2020, p.181).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan model pembelajaran sinektik adalah mendukung peserta didik dalam mengembangkan ide kreatifnya, mendukung peserta didik dalam berpendapat, memberikan dukungan kepada peserta didik dalam mengembangkan ide kreatif mereka, tidak boleh membatasi pengalaman belajar peserta didik, tidak boleh menakut-nakuti peserta didik dengan nilai hasil belajarnya, dan menghargai ide-ide kreatif yang muncul dari pendapat peserta didik.

Model pembelajaran sinektik memiliki proses yang terbagi menjadi dua strategi, yaitu strategi pertama membuat sesuatu yang baru dan yang kedua adalah membuat sesuatu yang asing terlihat familiar. Menurut (Pramusinta & Rifanah, 2021, p.50 - 51) strategi pertama dari model pembelajaran sinektik yaitu ; fase satu, mendeskripsikan keadaan yang terjadi guru menyuruh siswa untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau topik yang sedang terjadi. Fase dua, analogi langsung: guru menyuruh siswa mendeskripsikan situasi yang sedang terjadi saat ini. Fase tiga, analogi personal: siswa menunjukkan analogi langsung, memilih satu analogi, dan mengungkapkannya (mendeskripsikan) secara tepat. Fase empat, konflik yang dipersingkat: peserta didik "menjadi" penganalog di tahapan/fase kedua. Fase lima, analogi langsung: peserta didik penjelasan dari tahapan dua dan tiga, mendeskripsikan beberapa permasalahan kemudian mempersingkatnya, lalu memilih salah satu dari keduanya. Fase enam, menguji kembali tugas asli: peserta didik menciptakan dan memilih satu analogi lain.

Lalu strategi kedua dari model pembelajaran sinektik menurut Amin (2017, p.164 - 165) yaitu Tahap Pertama: Input pada keadaan yang sebenarnya. Guru menyajikan informasi dengan topik baru. Tahap Kedua: Analogi langsung. Guru mengusulkan analogi langsung, dan siswa diminta menjabarkannya. Tahap ketiga: Analogi personal Guru meminta siswa untuk membuat analogi personal.

Kemudian tahap keempat hingga ketujuh menurut Pramusinta & Rifanah (2021, p.50-51) yaitu Fase empat, membandingkan Analogi: peserta didik menjelaskan dan menunjukkan maksud dari analogi langsung dan bahan kajian yang baru. Fase lima, menerangkan perbedaan: peserta didik menjelaskan analogi yang kurang tepat. Fase enam, eksplorasi: peserta didik menceritakan Kembali tema asli yang sesuai dengan pendapat mereka tersendiri. Fase tujuh, menghasilkan Analogi langsung: siswa-siswa memberikan analogi langsungnya sendiri dan mengeksplorasi pemahaman mereka terhadap analogi tersebut.

Selain sintaks, model pembelajaran sinektik memiliki sistem sosial. Menurut Amin (2017, p.164 - 165) sistem sosial dari Model ini menuntut agar antara guru dan siswa terdapat hubungan yang kooperatif di mana guru menjalankan dwifungsi sebagai pemrakarsa dan pengontrol aktivitas siswa pada setiap tahap. Selain itu guru menjadi fasilitator bagi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Selain sistem sosial model pembelajaran sinektik memiliki sistem pendukung serta dampak instruksional dan pengiring. Masih menurut Amin (2017, p.164 - 165) Prinsip reaksi bermakna sikap dan perilaku guru untuk menanggapi dan merespon bagaimana siswa memproses informasi, menggunakannya sesuai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dampak instruksional dan pengiring dari model pembelajaran ini sinektik dapat diaplikasikan untuk pengembangan kekuatan kreatif umum dan pengembangan respons-respons kreatif pada beragam bidang masalah. Analogi-analogi dapat

meningkatkan pembelajaran langsung dan jangka panjang (immediate and long-term learning), dan meningkatkan kesenangan siswa saat belajar

Karena dalam proses pembelajaran fisika dibutuhkannya proses berpikir kreatif, Hal ini membuat peneliti ingin menganalisis bagaimana penggunaan model pembelajaran sinektik diterapkan di SMAN 10 Kota Jambi. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran sinektik yang diterapkan, peneliti melakukan metode wawancara kepada salah satu guru fisika di SMAN 10 Kota Jambi.

METODE

Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode penelitian studi kasus dipilih karena metode penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 26 Oktober 2021, yang bertempat di SMAN 10 Kota Jambi. Peneliti memilih SMAN 10 Kota Jambi karena SMAN 10 Kota Jambi merupakan SMA alumni peneliti dan peneliti lebih mengenali SMA tersebut.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah SMAN 10 Kota Jambi.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru fisika di SMAN 10 Kota Jambi yang dimana peneliti hanya memilih satu guru fisika.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah – langkah dalam melakukan penelitian. langkah – langkah penelitian yang dilakukan yaitu melakukan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk mempelajari literatur mengenai model pembelajaran sinektik. membuat instrumen penelitian, melakukan studi kasus setelah melakukan studi kasus peneliti melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Miles and Huberman. Kemudian setelah data dianalisis, peneliti membuat kesimpulan penelitian.

Data dan Instrumen

Data dari penelitian didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru SMAN 10 Kota Jambi dengan instrumen penelitian berupa lembar wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dari penelitian ini yaitu teknik analisis data Miles dan Huberman yang dimana data dari penelitian direduksi dan kemudian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian penggunaan model pembelajaran sinektik di SMAN 10 Kota Jambi ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara di SMAN 10 Kota Jambi

Pertanyaan	Respon Narasumber
1. Apakah bapak pernah menggunakan model pembelajaran synectic kepada peserta didik ?	Pernah, model sinektik digunakan untuk pemahaman siswa, sementara model sinektik digunakan untuk megatasi kejenuhan siswa.

Pertanyaan	Respon Narasumber
	Model ini digunakan untuk mengurangi kejenuhan, dan variasi dalam pembelajaran.
2. Apakah bapak/ibu menerapkan model pembelajaran Synectic saat pembelajaran online seperti saat ini ?	Tidak, dalam pembelajaran online lebih sulit untuk berinteraksi dengan siswa dan membutuhkan alat peraga.
3. Apa kelebihan dari model pembelajaran synectic ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menggunakan panca indra yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. 2. Siswa tidak kaku dalam proses pembelajaran 3. Membuat anak lebih antusias dan senang dalam proses pembelajaran.
4. Apa kekurangan dari model pembelajaran synectic ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan waktu yang lebih panjang pada model pembelajaran sinektik maupun nondirektif 2. Kurangnya Fasilitas/ sarana pendukung 3. Guru harus bekerja lebih keras dan perlu persiapan yang matang untuk proses pembelajaran
5. Apa saja syntax yang bapak/ ibu terapkan pada model pembelajaran synectic	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan, mengkondisikan siswa agar lebih teratur, mengabsen. 2. Kegiatan inti, membagi kelompok, melakukan demonstrasi, pengamatan, dan berdiskusi. 3. Penutup, Penarikan kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut.
6. Adakah dampak instruksional dan pengiring pada peserta didik setelah bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran Synectic	Untuk siswa tanggapan mereka sangat bagus, mereka tidak mendapat tekanan ketika proses pembelajaran. Siswa lebih tertarik dan senang serta pembelajaran lebih bervariasi. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.
7. Menurut bapak/ibu di dalam kurikulum 2013, apakah model pembelajaran synectic sesuai dengan tuntutan kurikulum?	Model pembelajaran sinektik dan nondirektif cocok digunakan pada kurikulum 2013, dengan alasan tidak meninggalkan langkah – langkah ilmiah
8. Apa saja kendala bapak ketika menggunakan model pembelajaran sinektik ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekurangan waktu , karena untuk mencapai kesimpulan pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih panjang. 2. Masih ada siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi karena siswa ada siswa yang masih kesulitan untuk menggunakan analogi nya untuk memecahkan masalah. 3. Kesulitan dalam pengadaan alat – alat peraga karena kadang – kadang alat peraga dalam

Pertanyaan	Respon Narasumber
	pembelajaran fisika tidak lengkap
9. Bagaimana sistem pendukung di kelas ketika bapak/ ibu melaksanakan model pembelajaran Synectic?	Menyediakan alat peraga dan sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Peran guru juga diperlukan untuk mengelola kelas, dalam proses pembelajaran.
10. Bagaimanakah hubungan/system sosial antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa ketika bapak/ibu menerapkan model pembelajan Synectic?	Hubungan antara siswa dan guru terlihat saling mendukung. Ketika guru memberikan instruksi siswa pun langsung melaksanakan. Hubungan siswa antara guru tergantung juga oleh gurunya, karena pada umumnya antara siswa dan guru itu cenderung pasif. oleh karena itu diperlukan tugas untuk membimbing dan memfasilitasi siswa
11. Apa prinsip reaksi yang menjadi dasar bapak/ibu saat menerapkan model pembelajaran Synectic	Model pembelajaran ini bagus, siswa merasa bisa belajar melihat sesuatu yang baru atau menemukan hal yang baru. Reaksi siswa tampak lebih berminat mengikuti pembelajaran

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber yaitu guru fisika SMAN 10 Kota Jambi, guru tersebut mengakui pernah menerapkan model pembelajaran sinektik dalam proses pembelajaran fisika. Menurut beliau model pembelajaran sinektik digunakan untuk menambah variasi belajar dan dapat membuat siswa tidak jenuh. Menurut Agustina et al., (2016, p.42) Elemen utama model pembelajaran sinektik yang merupakan penggunaan analogi dan metafora membantu siswa dalam mengembangkan gagasannya untuk menyelesaikan masalah. Dengan melakukan analogi-analogi, siswa akan merasa santai dan lebih menikmati tugasnya sehingga mereka bisa memecahkan masalah dengan baik dan memunculkan gagasan-gagasan yang menarik.

Pada saat pembelajaran online, beliau tidak menggunakan model pembelajaran sinektik. Karena menurutnya model pembelajaran sinektik lebih sulit untuk dilakukan karena dalam proses pembelajaran guru diharuskan untuk dapat berinteraksi dengan siswa dan membutuhkan alat peraga sedangkan menurut Joyce et al (2016, p.265 - 267) Hampir semua kelompok memerlukan pemberian fasilitas oleh seorang pemimpin yang kompeten dalam prosedur sinektik. Dalam kasus masalah ilmiah, juga diperlukan sebuah laboratorium yang dapat membangun model – model pengajaran dan perlengkapan lain untuk membuat masalah menjadi konkret dan memungkinkan penemuan praktis berlangsung.

Kelebihan model pembelajaran sinektik menurut beliau antara lain Siswa dapat menggunakan panca indra yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, Siswa tidak kaku dalam proses pembelajaran, dan Membuat anak lebih antusias dan senang dalam proses pembelajaran. Selain kelebihan dari model pembelajaran sinektik, model pembelajaran tersebut juga memiliki kekurangan. Menurut beliau model pembelajaran sinektik yaitu ; Membutuhkan waktu yang lebih panjang pada model pembelajaran sinektik maupun nondirektif, Kurangnya Fasilitas/ sarana pendukung, Guru harus bekerja lebih keras, dan perlu persiapan yang matang untuk melaksanakan model pembelajaran.

Sedangkan menurut (Rambe, 2019, p.21 - 23), model pembelajaran sinektik mempunyai kelebihan yaitu Model ini bermanfaat karena untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang sesuatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertindak laku dalam situasi tertentu, dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru, dan dapat mengembangkan berfikir kreatif, baik pada diri siswa maupun pada guru. Model pembelajaran sinektik juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain: Model pembelajaran ini sulit dilaksanakan bagi guru dan siswa yang sudah terbiasa melaksanakan pola penyampaian informasi pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional, Karena model ini menitikberatkan pada berpikir linguistik reflektif dan imajinatif dalam kegiatan yang terjadi dalam situasi tertentu, akan ada kemungkinan siswa

kurang menguasai fakta-fakta dan prosedur melaksanakan keterampilan, model ini menuntut agar guru mampu menempatkan diri sebagai pemrakarsa dan pembimbing, namun banyak guru yang tentu memiliki hal tersebut, dibutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa harus merespon tahap demi tahap langkah-langkah pembelajaran ini.

Sintaks dari model pembelajaran sinektik menurut narasumber terbagi menjadi tiga yaitu Pertama, Pendahuluan, mengkondisikan siswa agar lebih teratur, mengabsen. Kemudian yang kedua Kegiatan inti, membagi kelompok, melakukan demonstrasi, pengamatan, dan yang terakhir adalah berdiskusi serta penutup, penarikan kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut. Sementara secara teori, model pembelajaran sinektik memiliki dua strategi yang dimana pada masing – masing strategi memiliki serangkaian tahapan – tahapannya secara tersendiri.

Kelebihan dan kekurangan, guna penelitian dan saran (agar penelitian lebih sempurna) dampak instruksional dan pengiring dari model pembelajaran ini menurut narasumber siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran lebih tertarik dan antusias dalam proses pembelajarannya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam melaksanakan model pembelajaran sinektik ini menurut narasumber menemukan berbagai kendala yaitu Kekurangan waktu, karena untuk mencapai kesimpulan pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih Panjang, masih ada siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi karena siswa ada siswa yang masih kesulitan untuk menggunakan analogi nya untuk memecahkan masalah, dan kesulitan dalam pengadaan alat – alat peraga karena kadang – kadang alat peraga dalam pembelajaran fisika tidak lengkap.

Model pembelajaran ini pun juga memiliki sistem pendukung. Menurut beliau sistem pendukung dalam proses pembelajarannya yaitu menyediakan alat peraga dan sarana prasarana lain. Selain itu menurutnya, model pembelajaran ini peran dari guru juga diperlukan. Namun peneliti belum mengetahui apa peran model pembelajaran sinektik menurut beliau.

Sistem social dari model pembelajaran sinektik menurut beliau yaitu hubungan antara Hubungan antara siswa dan guru terlihat saling mendukung. Ketika guru memberikan instruksi siswa pun langsung melaksanakan. Sedangkan menurut Joyce et al (2016, p.265-267), sistem social dari model pembelajaran ini adalah bagaimana seorang guru dapat mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran sinektik dapat membentuk pemikiran – pemikiran atau gagasan yang baru.

Kemudian yang terakhir ada prinsip reaksi, prinsip reaksi dari model pembelajaran sinektik menurut narasumber, model pembelajaran sinetik ini bagus, siswa merasa bisa belajar melihat sesuatu yang baru atau menemukan hal yang baru. Reaksi siswa tampak lebih berminat mengikuti pembelajaran. Narasumber tampak belum mengetahui apa itu prinsip reaksi dari model pembelajaran sinektik karena prinsip reaksi dari model pembelajaran sinetik menurut Joyce et al (2016, p.265 - 267) guru berusaha mempengaruhi siswa untuk dapat memunculkan gagasan – gagasan baru dalam proses pembelajarannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dari data wawancara bersama dengan guru SMAN 10 Kota Jambi, peneliti memberikan kesimpulan, guru fisika di SMAN 10 Kota Jambi tidak menggunakan dan mengetahui dengan baik mengenai model pembelajaran sinektik. Hal itu dibuktikan dengan adanya ketidaksesuaian sintaks, system sosial, dan prinsip reaksi dari model pembelajaran tersebut. Padahal model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kreativitas siswa yang dimana hal itu dibutuhkan dalam pembelajaran fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Pasaribu, M., & Saehana, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 4(2), 42.
- Amin, A. (2017). Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik dan Isyarat Analogi dalam Alquran. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 21(2), 164–

165.

- Heldisari, H. P. (2019). Pembelajaran Teknik Rekam Di Sekolah Menengah Kejuruan (Seni Musik) Melalui Model Pembelajaran Personal. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 202.
- Jagom, Y. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp. *Numeracy*, 7(1), 181.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2016). *Models Of Teaching; Model-model Pengajaran* (R. K. Pancasari (ed.); ninth). Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 265 -267.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1, 4(1), 5.
- Komaria, N., A, S., A, Y., & Mahardika, Ik. (2018). Metacognition Skills Students on the Synectic Learning Model At School of Jember Coffee Plantation Area, Indonesia. *International Journal of Advanced Research*, 6(5), 1233.
- Pramusinta, Y., & Rifanah, F. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 50–51.
- Rambe, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Dharmawangsa Medan. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 21–23.
- Suhana, N. (2019). Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 4(1), 44.